

## **Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Konkret dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar**

**Lutviana Kumalasari<sup>1</sup>, Windra Septi Mulyanti<sup>2</sup>, Siti Halimatus Sakdiyah<sup>3</sup>**

*Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia*

*Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)*

*Email: ppg.lutvianakumalasari97@program.belajar.id*

**Abstract:** *This research aimed to improve the result mathematic learning trough implementation discovery learning model assisted by concrete media at fourth grade elementary school. The classroom action research subject were fourth grade students at State Elementary School Kebonsari 4 (SDN Kebonsari 4) academic year 2023/2024 as much 28 students as recipient of the action. The data collecting method used observation technique, test, and documentation. This classroom action research were done in two cycles where in each cycle consist of planning, implementation, and reflection. The research result shown that the used of discovery learning assisted by concrete media could increase the mathematic learning result at fourth grade students. That enhancement shown from the increasing percentage of success in learning mathematic initially at the first cycle around 54%, at the second cycle increased become 89%, so it can be conclude that the implementation of discovery learning assisted concrete media could increase the learning result of fourth grade at elementary school.*

**Key Words:** *Discovery Learning; Concrete Media; Mathematic Learning Result.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model discovery learning berbantuan media konkret pada siswa kelas IV SD. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN Kebonsari 4 tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 28 peserta didik sebagai subjek penerima tindakan. Proses pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yang dimana tiap-tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model discovery learning berbantuan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD. Peningkatan tersebut terlihat dari adanya kenaikan presentase keberhasilan belajar matematika yang awalnya pada siklus 1 sebesar 54% pada siklus 2 meningkat menjadi 89%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model discovery learning berbantuan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD.

**Kata kunci:** Discovery Learning; Media Konkret; Hasil Belajar Matematika.

### **Pendahuluan**

Pelajaran matematika sangat berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Matematika dapat mengembangkan kemampuan mengukur, menghitung dan menggunakan rumus matematika kaitannya dengan permasalahan kehidupan sehari-hari (Supriyanto, 2014). Pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari membuat matematika perlu diajarkan kepada anak mulai dari tingkat dasar. Rachmantika & Wardono (2019) menyatakan bahwa Matematika perlu diberikan kepada peserta didik

mulai dari tingkat sekolah dasar dengan tujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Lebih lanjut, Permendikbud No. 22 Tahun 2006 juga mengungkapkan hal yang sama bahwa matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari tingkat dasar. Tujuan pengajaran matematika untuk peserta didik mulai dari tingkat dasar adalah agar peserta didik mampu meningkatkan kemampuan berpikirnya dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari sesuai dengan pembelajaran matematika yang telah dipelajarinya (Gazali & Pransisca, 2022).

Materi matematika yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari contohnya adalah mengenai konsep keliling dan luas bangun datar terutama persegi dan persegi panjang (Utama et al., 2019). Dengan mempelajari matematika mengenai keliling dan luas bangun datar peserta didik dapat mengetahui keliling dan luas benda yang ada di sekitarnya, seperti menghitung keliling dan luas permukaan meja yang berbentuk persegi atau menghitung luas teras dan menghitung banyak ubin yang diperlukan, sehingga ilmu yang diperoleh selama mengikuti pembelajaran nantinya benar-benar akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan yang terjadi terhadap pembelajaran matematika di SD yaitu banyaknya peserta didik yang menganggap bahwa pembelajaran matematika sangat sulit, terlebih lagi pada materi luas bangun datar. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata materi luas bangun datar. Padahal hasil belajar peserta didik dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru dapat mengetahui tingkat penguasaan materi peserta didik dengan menganalisis hasil belajar mereka. Sehingga jika hasil belajar peserta didik masih kurang, maka dapat diketahui bahwa peserta didik belum menguasai materi pembelajaran yang telah diajarkan. Guru perlu melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang diberikan.

Ada banyak kemungkinan yang menyebabkan kegiatan pembelajaran tersebut belum berhasil, seperti tidak adanya media pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Kemungkinan yang kedua, kurang tepatnya penggunaan model pembelajaran ataupun guru kurang tepat dalam melaksanakan sintak dari model pembelajaran yang digunakan. Selama melaksanakan kegiatan pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga kegiatan pembelajaran masih belum memfasilitasi peserta didik untuk lebih aktif. Model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar materi luas bangun datar adalah model pembelajaran yang mampu membuat peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti model pembelajaran *discovery learning*.

Hidayah & Darminto (2016) menyatakan bahwa prinsip model pembelajaran *discovery learning* ini adalah materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru tidak disajikan dalam bentuk final akan tetapi siswa didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui, dilanjutkan dengan mencari informasi secara mandiri kemudian mengorganisasikan apa yang mereka ketahui dan pahami dalam bentuk akhir. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang

mengembangkan cara belajar siswa secara aktif, dimana siswa mencari dan menemukan sendiri konsep pembelajaran yang dipelajari, sehingga hasil belajar yang didapatkan akan mudah ditangkap dalam ingatan siswa dan pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi mereka (Dari & Ahmad, 2020). Model pembelajaran Discovery Learning memiliki kelebihan sebagai berikut; a) Dapat membantu siswa untuk memperbaiki serta meningkatkan keterampilan dan proses kognitif, b) Mampu melatih siswa belajar berfikir kritis untuk menghasilkan penemuan, c) Menimbulkan rasa senang pada siswa (Ardiyanti et al., 2019).

Menurut peneliti, model pembelajaran *discovery learning* dianggap sebagai model pembelajaran yang paling tepat dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep luas bangun datar sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikklima et al., (2018) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Kelas 4 SDN Cukil 01 Kabupaten Semarang Semester II". Hasil dari penelitian tersebut adalah metode *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 4 SD Negeri Cukil 01, hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan 24 siswa tuntas dengan persentase 82% sedangkan yang tidak tuntas 5 siswa dengan persentase 18% dengan rata-rata 82,5. Nilai maksimum 100 dan nilai minimum 40.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti adalah baru dan mengembangkan dari penelitian terdahulu. Dari segi karakteristik siswa, siswa SD kelas IV berusia antara 9-12 tahun. Menurut teori Piaget, peserta didik dengan usia ini masuk dalam kategori tahap operasional konkret. Artinya, siswa pada tahap ini harus belajar dengan diarahkan pada hal yang bersifat konkret (Agung, 2019). Peningkatan hasil belajar selain dengan menggunakan model yang sesuai juga dapat dikombinasikan dengan bantuan media yang tepat. Media gambar atau simbol yang ditulis pada papan tulis tidak sesuai dengan tahap perkembangan siswa pada tahap operasional konkret. Maka dari itu diperlukan media konkret yang dapat mengakomodasi tahap perkembangan operasional konkret siswa dalam pembelajaran. Media konkret adalah alat peraga yang nyata dan dapat diraba, dilihat, dan dirasakan menggunakan alat indera manusia sebagai penyampai pesan dari guru ke siswa (Zaiful Hidayat, Moh Salimi, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti mengimplementasikan model pembelajaran *discovery learning* dengan berbantuan media konkret. Media konkret yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa papan luas yang digunakan secara klasikal dan media pembelajaran yang kedua berupa puzzle luas yang digunakan untuk melakukan percobaan oleh peserta didik secara berkelompok sekitar 3-4 orang.

Penerapan model *discovery learning* yang digabungkan dengan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar matematika dapat memberikan siswa pengalaman menemukan konsep secara mandiri yang distimulasi dengan menggunakan media konkret pada pembelajaran matematika tentang konsep luas bangun datar. Media konkret yang digunakan dalam pembelajaran khususnya matematika menurut Arsyad (2019) dapat

membantu siswa untuk berfikir menemukan konsep yang telah mandiri. Sehingga model *discovery learning* dengan berbantuan media konkret pada akhirnya dapat meningkatkan penalaran dan kemampuan untuk berpikir secara nyata dan melatih keterampilan kognitif siswa dengan cara menemukan dan memecahkan masalah yang ditemui dengan pengetahuan yang telah dimiliki dan menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna bagi dirinya.

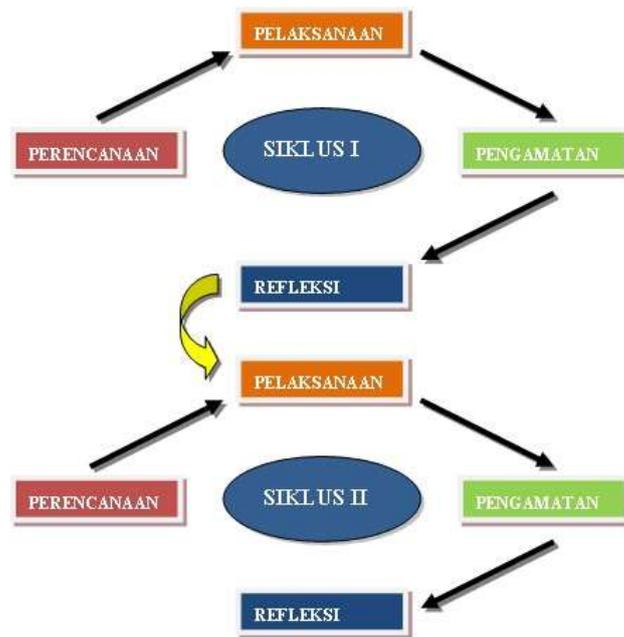
Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan langkah penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar matematika tentang konsep luas bangun datar pada siswa kelas IV SD Negeri Kebonsari 4 tahun ajaran 2023/2024; (2) meningkatkan hasil belajar matematika tentang konsep luas bangun datar dengan menerapkan model *discovery learning* berbantuan media konkret pada siswa kelas IV SD Negeri Kebonsari 4 tahun ajaran 2023/2024; (3) mendeskripsikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika mengenai konsep luas bangun datar pada siswa kelas IV SD Negeri Kebonsari 4 tahun ajaran 2023/2024.

### **Metode**

Pada penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun menurut Kunandar yang dikutip oleh Ramadhan & Nadhira (2022) PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN Kebonsari 4 Kota Malang semester genap tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 28 peserta didik sebagai penerima tindakan. Sedangkan yang berperan sebagai subjek pemberi tindakan adalah peneliti yang bekerja sama dengan guru pamong serta DPL. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan Maret tahun ajaran 2023/2024.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kolaboratif yang mana peneliti akan berkolaborasi dengan guru pamong di SDN Kebonsari 4 Malang. Prosedur penelitian pada PTK ini menerapkan 2 siklus. Pada setiap siklus terdapat 1 pertemuan dengan menggunakan rancangan dari Kemmis dan Mc Taggart. Sehingga pada setiap siklus akan melalui 4 tahapan, antara lain perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Ramadhan & Nadhira, 2022).

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Adapun prosedur penelitian berdasarkan alur tahapan PTK dari Kemmis dan Mc Taggart, sebagai berikut (Maliasih et al., 2017):

**Perencanaan.** Pada tahap perencanaan ini peneliti melaksanakan koordinasi dengan guru pamong dan DPL terkait fokus penelitian pada setiap siklus dan pertemuannya. Peneliti juga melakukan telaah materi pembelajaran untuk siklus kelas serta menyusun rancangan pembelajaran dan media pembelajaran berupa papan luas dan puzzle luas.

**Pelaksanaan.** Tahap pelaksanaan yaitu pengimplementasian dari rancangan terkait dengan tindakan kelas. Pada penelitian ini guru model atau peneliti melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media papan luas dan puzzle luas sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang. Ada 3 tahapan pelaksanaan pembelajaran dikelas yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

**Observasi.** Tahapan observasi yaitu melakukan pengamatan terhadap peserta didik yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan mencatat hal yang terjadi. Pada tahap ini pengamatan dilakukan terhadap keterampilan dalam melakukan percobaan untuk menemukan konsep luas bangun datar dan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

**Refleksi.** Refleksi yaitu tahapan dimana untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Pada tahapan ini dapat dilakukan dengan menanyakan pada pengamat terkait apa saja yang harus diperbaiki. Hasil dari kegiatan refleksi digunakan untuk perbaikan pada rancangan pelaksanaan siklus selanjutnya.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa lembar observasi dan lembar tes berupa soal isian yang bertujuan untuk mengetahui kompetensi siswa yang dilakukan di akhir siklus. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes tertulis mengenai materi konsep luas bangun datar dengan bentuk soal essay dengan jumlah 5 soal, dan dokumentasi berupa foto, video, data-data yang digunakan sebagai bukti penunjang proses penelitian.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas selama kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru kelas IV untuk mengetahui pendapat dari siswa maupun guru mengenai penerapan Model *Discovery Learning* berbantuan media konkret dalam pembelajaran matematika materi konsep luas bangun datar. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model *Discovery Learning* pada mata pelajaran matematika kelas IV sebagai bentuk evaluasi. Tes yang digunakan yakni tes tulis berupa soal isian dengan jumlah soal 5 soal. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai situasi dalam proses pembelajaran matematika dengan menerapkan Model *Discovery Learning*, seperti foto dan video. Serta untuk memperoleh data-data, misalnya daftar nama siswa dan daftar nilai siswa.

Analisis data observasi secara kualitatif dan analisis hasil belajar secara kuantitatif digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini. Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Matematika Kelas IV di SDN Kebonsari 4 Kota Malang, apabila nilai hasil belajar  $\geq 80$  dikatakan tuntas dan  $\leq 80$  dikatakan tidak tuntas.

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar secara klasikal adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar } x}{100\% \sum \text{seluruh siswa}}$$

P = Presentase siswa yang tuntas

Hasil perhitungan tersebut kemudian dikoneksikan dengan tabel kriteria penilaian kuantitatif yang dikelompokkan dalam lima kategori berikut.

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
86-100%	Sangat tinggi
76-85%	Tinggi
60-75%	Sedang
55-59%	Rendah
$\leq 54\%$	Sangat rendah

Tabel 1. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam persen

## Hasil dan Pembahasan Hasil

Penelitian Tindakan Kelas ini diawali dengan menggali informasi tentang permasalahan yang ada dengan cara melakukan pengamatan pada proses pembelajaran di kelas IV yang dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2024. Informasi yang diperoleh tersebut dijadikan oleh peneliti sebagai acuan untuk melakukan upaya peningkatan terhadap hasil belajar matematika pada materi konsep luas bangun datar di kelas IV.

### Hasil Belajar Peserta didik pada Pra-siklus

Pada tahap pra-siklus, peneliti ingin mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi konsep luas bangun datar. Tahap ini dilakukan dengan melihat data hasil belajar peserta didik berupa nilai formatif peserta didik pada pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru kelas. Hasil yang didapatkan ialah masih banyak peserta didik yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

No.	Pencapaian	Hasil
1.	Nilai terendah	55
2.	Nilai tertinggi	85
3.	KKM	80
4.	Rata-rata	72
5.	Jumlah siswa tuntas	5
6.	Jumlah siswa tidak tuntas	23
7.	Persentase ketuntasan	17,85%
8.	Persentase tidak tuntas	82,15%

**Tabel 2. Data Hasil Belajar Klasikal Pra-siklus**

Tabel tersebut merupakan hasil belajar peserta didik pada tahap pra-siklus. Terdapat 23 peserta didik dengan presentase 82,15% yang masih belum mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan yang sudah mencapai ketuntasan belajar adalah 17,85% dengan rincian 5 peserta didik yang mendapatkan nilai  $\geq 80$ . Hasil belajar ini akan dijadikan sebagai patokan dalam mengukur keberhasilan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

### Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1

Berikut data terkait hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus 1. Hasil Belajar peserta didik pada saat siklus 1 disajikan dalam tabel berikut:

No.	Pencapaian	Hasil
1.	Nilai terendah	60
2.	Nilai tertinggi	90
3.	KKM	80

4.	Rata-rata	74
5.	Jumlah siswa tuntas	15
6.	Jumlah siswa tidak tuntas	13
7.	Persentase ketuntasan	53,57%
8.	Persentase tidak tuntas	46,43%

**Tabel 2. Data Hasil Belajar Klasikal Siklus 1**

Berdasarkan tahap siklus 1 diperoleh presentase hasil belajar siswa pada materi konsep luas bangun datar seperti pada tabel 2. Nilai rata-rata diperoleh hasil sebesar 74. Siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 53,57%, sedangkan yang tidak tuntas mencapai 46,43% dengan rincian 15 siswa telah tuntas mendapatkan nilai diatas KKM dan 13 siswa belum mengalami ketuntasan dalam belajar artinya hasil belajar dari 13 siswa tersebut masih dibawah KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 80. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi konsep luas bangun datar di kelas IV SDN Kebonsari 4 Kota Malang berada pada tingkatan yang sangat rendah.

Hasil nilai rata-rata pada siklus 1 menjadikan adanya bahan evaluasi terhadap faktor-faktor yang menjadi penyebab kurangnya hasil belajar adalah: (1) kurangnya keaktifan siswa, selama mengikuti proses pembelajaran (2) kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, dan (3) jumlah media pembelajaran yang terbatas sehingga tidak semua peserta didik dapat terlibat aktif dalam percobaan. Hasil refleksi seperti yang telah dijabarkan sebelumnya akan digunakan sebagai bahan evaluasi untuk melakukan proses perbaikan pada siklus 2.

### **Hasil Belajar Siswa pada Siklus 2**

Pada siklus ke 2 proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pedoman modul ajar selama 2 x JP (2 x 35 menit). Pada siklus kedua ini kegiatan pembelajaran dilakukan dengan proses sebagai berikut: (1) guru mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya (2) guru melaksanakan proses pembelajaran yang sama dengan yang ada pada siklus 1 (3) guru memberikan media pembelajaran berupa puzzle luas dengan jumlah yang memadai dan (4) guru melakukan proses tes untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pada siklus 1 dan siklus 2.

Berikut data terkait hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus 2. Hasil Belajar peserta didik pada saat siklus 2 disajikan dalam tabel berikut:

No.	Pencapaian	Hasil
1.	Nilai terendah	75
2.	Nilai tertinggi	100

3.	KKM	80
4.	Rata-rata	89
5.	Jumlah siswa tuntas	25
6.	Jumlah siswa tidak tuntas	3
7.	Persentase ketuntasan	89,28%
8.	Persentase tidak tuntas	10,72%

**Tabel 3. Data Hasil Belajar Klasikal Siklus 2**

Hasil penelitian pada siklus kedua menunjukkan bahwa presentase hasil belajar siswa pada materi konsep luas bangun datar sudah mengalami peningkatan. Nilai rata-rata diperoleh hasil sebesar 89. Siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 89,28%, sedangkan yang tidak tuntas mencapai 10,72% dengan rincian 25 siswa telah tuntas, mendapatkan nilai diatas KKM dan 3 siswa belum mengalami ketuntasan dalam belajar artinya hasil belajar dari 3

siswa tersebut masih dibawah KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 80. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi konsep luas bangun datar pada siklus kedua ini berada pada kategori sangat tinggi.

### **Pembahasan**

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan pada siklus 1 dan siklus 2, telah terjadi peningkatan hasil belajar pada materi konsep luas bangun datar dengan menerapkan model *discovery learning* berbantuan media konkret. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Pada pra-siklus diperoleh data awal rata-rata nilai peserta didik adalah 72 dengan presentase ketuntasan belajar 17,85%. Pada siklus 1, rata-rata nilai peserta didik adalah 74 dengan presentase ketuntasan sebesar 53,57%. Pada siklus 2, rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 89 dengan presentase ketuntasan 89,28%. Dari hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang sangat signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Proses pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning* berbantuan media konkret dimulai dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu. Setelah menyiapkan modul ajar dilanjutkan dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, menyusun lembar kerja peserta didik, menyiapkan soal evaluasi dan merancang media pembelajaran. Media konkret yang digunakan dalam penelitian ini adalah media papan luas persegi & persegi panjang dilengkapi dengan puzzle luas yang akan digunakan untuk melakukan percobaan dalam menemukan konsep luas oleh peserta didik dan tahap terakhir pada proses perencanaan ini adalah melakukan koordinasi dengan guru pamong dan juga Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

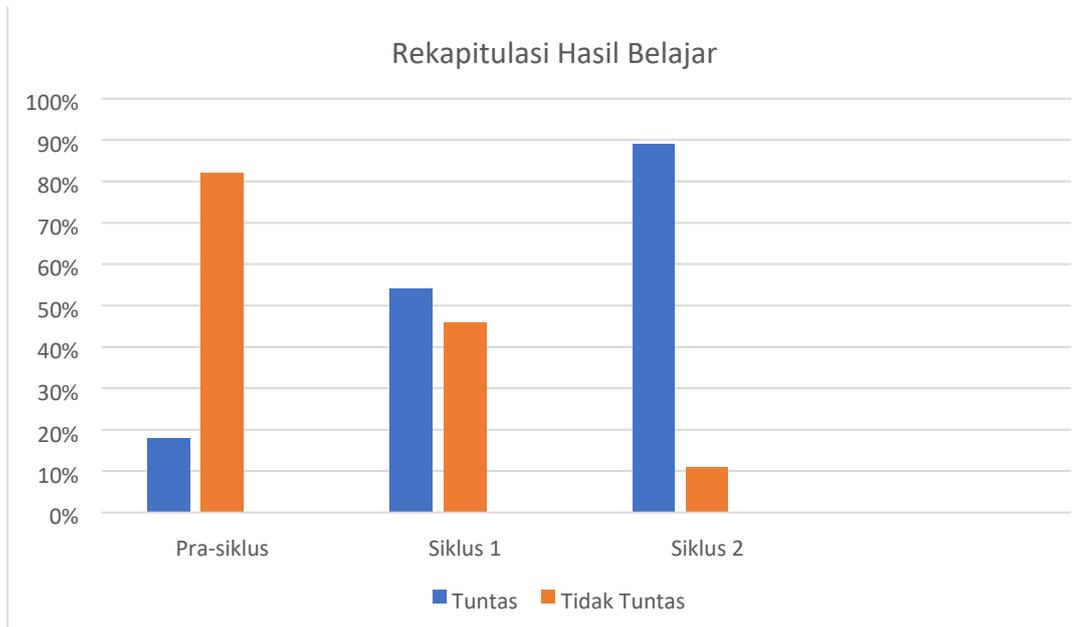
Setelah melakukan perencanaan, langkah selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan ini guru menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan berbantuan media konkret. Langkah-langkah pembelajaran *discovery learning* yaitu, pemberian stimulus (*stimulation*), pemberian fokus masalah/identifikasi masalah (*problem statement*), pengumpulan data (*data collection*), pengolahan data (*data processing*), pembuktian (*verification*), dan menarik kesimpulan (*generalization*) (Alfitry et al., 2020). Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru membagi kelompok yang terdiri dari 4 orang. Pada proses pembelajaran guru memberikan stimulus kepada peserta didik melalui video pembelajaran yang ditayangkan pada layar kemudian untuk menemukan konsep luas menggunakan media konkret dan puzzle yang diberikan guru. Pada akhir kegiatan inti, masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas setelah itu menarik kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil proses pembelajarannya. Tahap terakhir dalam proses pembelajaran ini adalah kegiatan penutup, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Jika siswa tidak memberikan pertanyaan, maka dilanjutkan dengan guru memberikan penguatan materi kepada siswa. Sebelum proses pembelajaran ditutup, guru kemudian membagikan soal evaluasi untuk diselesaikan oleh peserta didik secara individu. Guru menutup proses pembelajaran dengan berdoa dan salam.

Hasil observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus 1 menunjukkan bahwa siswa masih kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal tersebut disebabkan karena jumlah media pembelajaran yang terbatas sehingga dalam satu kelompok hanya 1-2 anak saja yang aktif untuk melakukan percobaan. Siswa masih cenderung pasif ketika guru meminta pendapat, hanya beberapa siswa yang mau menyampaikan pendapatnya. Hasil observasi pada siklus 1 yang didapatkan oleh peneliti tersebut nantinya akan dijadikan sebagai bahan perbaikan pada siklus selanjutnya agar pemahaman peserta didik di kelas IV tentang konsep luas bangun datar mengalami peningkatan.

Hasil nilai rata-rata yang meningkat pada siklus 2 menjadikan adanya refleksi terhadap faktor-faktor yang menjadi penyebab hasil belajar dapat meningkat yakni: (1) jumlah media pembelajaran yang memadai membuat peserta didik bisa melakukan percobaan untuk menemukan konsep pemahamannya sendiri (2) peserta didik telah berani bertanya ketika ada materi pembelajaran yang kurang dimengerti (3) ketika guru menjelaskan, peserta didik memperhatikan dengan baik dan tidak ramai sendiri (4) peserta didik dapat bekerjasama dengan baik bersama kelompoknya ketika diskusi dan (6) guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusun dengan sintak model *discovery learning*.

Keberhasilan yang dicapai pada siklus 2 ini telah mencapai indikator keberhasilan penelitian, sehingga tidak perlu melakukan penelitian selanjutnya. Berdasarkan hasil pengolahan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh interpretasi bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media

konkret dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar tersebut terlihat dari perbedaan ketuntasan belajar dari siklus 1 ke siklus 2. Berikut adalah rekapitulasi ketuntasan hasil belajar pada pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2:



Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari presentase keberhasilan belajar peserta didik, pada siklus 1 presentase keberhasilan belajar mencapai 53,57%. dengan kriteria sangat rendah. Setelah dilakukan observasi, refleksi dan perbaikan pada siklus 2 presentase keberhasilan belajar peserta didik mengalami peningkatan menjadi 89,28% dengan kriteria sangat tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* berbantuan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### Kesimpulan

Berdasarkan perolehan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Konkret dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar”, dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* berbantuan media konkret dinyatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar pada siklus 1 sampai dengan siklus 2. Presentase keberhasilan belajar pada siklus 1 yaitu 53,57% dengan rincian 15 peserta didik mendapatkan nilai  $\geq 80$  artinya telah tuntas dan 13 peserta didik mendapatkan nilai  $\leq 80$  artinya belum tuntas atau masih mendapatkan nilai dibawah KKM.

Sedangkan pada siklus 2, terjadi peningkatan yang sangat signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, presentase keberhasilan belajar yang dicapai sebesar 89,28% dengan rincian sebanyak 25 peserta didik telah tuntas dalam mengikuti pembelajaran dan 3 peserta didik belum tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, pada siklus 2 peningkatan tidak hanya didapat dari hasil belajar saja tetapi juga dari keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa juga mampu belajar secara berkelompok dengan baik dibandingkan pada saat pelaksanaan siklus 1. Terjadinya peningkatan hasil

belajar dan aspek lainnya pada siklus 2 menjadi indikator sudah tercapainya tujuan penelitian sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian yang dilakukan berhasil.

### Daftar Rujukan

- Agung, R. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27–34.
- Alfitry, S., Al-Azhar Pekanbaru, S., & Suska Riau, U. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Pemberian Motivasi Oleh Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Rumbai Pesisir. *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 41. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa>
- Ardiyanti, T., Rahayu, T. S., & , W. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 6(1), 27. <https://doi.org/10.26714/jkpm.6.1.2019.27-34>
- Arifin, Zainal. (2017). "Evaluasi Pembelajaran". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Baharuddin & Wahyuni, Esa Nur. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Ghalia Indonesia
- Budiono, R. (2018). *Penerapan Model Discovery Learning dengan Media Konkret untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika tentang Bangun Datar pada Siswa Kelas V SD Negeri 6 Panjer Tahun Ajaran 2017/2018*. (Skripsi, Universitas Sebelas Maret)
- Dari, F. W., & Ahmad, S. (2020). Model *Discovery Learning* sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1469–1479.
- Gazali, M., & Pransisca, M. A. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Benda Nyata Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 14. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.597>
- Hidayah, Z. N., & Darminto, B. P. (2016). Studi Komparasi Prestasi Belajar Dan Persepsi Siswa Antara Model Rme dan Discovery Learning. *Ekuivalen ...*, 66–71. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1312791&val=612&title=STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR DAN PERSEPSI SISWA ANTARA MODEL RME DAN DISCOVERY LEARNING](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1312791&val=612&title=STUDI%20KOMPARASI%20PRESTASI%20BELAJAR%20DAN%20PERSEPSI%20SISWA%20ANTARA%20MODEL%20RME%20DAN%20DISCOVERY%20LEARNING)
- Ikklima, B., Wasitohadi, W., & Sri Rahayu, T. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Kelas 4 Sdn Cukil 01 Kabupaten Semarang Semester Ii. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 347. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v1i1.382>
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27-34.

- Maharani, B. Y. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*. E- Jurnal Mitra Pendidikan, 1(5), 549-561
- Maliasih, Hartono, & Nurani, P. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 222–226.
- Muslihudin, Ading. (2019). *“Implementasi Model Discovery Learning Berbantuan Video dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sukanangan”*. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 2(1), h. 74- 86.
- Rachmantika, A. R., & Wardono. (2019). Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2(1), 441.
- Ramadhan, A., & Nadhira, A. (2022). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran Dengan Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Sesuai Dengan Kurikulum Tahun 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan. *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 121–128.  
<https://doi.org/10.37755/sjip.v8i1.632>
- Utama, L. V., Widodo, N., & Wilujeng, E. C. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Materi Keliling dan Luas Bangun Datar Melalui Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas IV-A Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 7(1), 52–59. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd%0Ahari>
- Wahyudi. (2015). *Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Surakarta: FKIP UNS
- Wedekaningsih, Arfika, dkk. (2019). *“Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa”*. *Jurnal Basicedu*, 3(1), h. 21-26.
- Zaiful Hidayat, Moh Salimi, S. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika tentang Bangun Datar pada Siswa Kelas III SD Menggunakan Model Discovery Learning dengan Media Konkret*. 11, 1–23.